

## Gerakan Satu Rumah Satu Buku: Revitalisasi Literasi Keluarga di Desa Sei Bambi

Rizki Amelia Br Sitepu<sup>1</sup>, Sri Ulina Beru Ginting<sup>2</sup>, Erlinda Nofasari<sup>3</sup>, Poni Sari Situmorang<sup>4</sup>, Olfen Hasnu<sup>5</sup>, Sandi Adibtiya<sup>6</sup>, Muhammad Andika Dharma<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai

### Abstrak

Rendahnya literasi keluarga di Desa Sei Bambi menjadi permasalahan utama yang berdampak pada rendahnya minat baca dan kurangnya ketersediaan bahan bacaan di rumah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan merevitalisasi literasi keluarga melalui program “Gerakan Satu Rumah Satu Buku” dengan metode observasi, wawancara, edukasi literasi, dan pendampingan membaca bersama. Data diperoleh dari pengamatan langsung terhadap kebiasaan membaca masyarakat dan tingkat keterlibatan keluarga dalam aktivitas literasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya membaca, meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, serta bertambahnya aktivitas membaca di rumah. Program ini terbukti efektif dalam membantu keluarga menciptakan lingkungan literasi, memperkuat kebiasaan membaca, dan meningkatkan kemampuan literasi dasar anak di Desa Sei Bambi.

**Kata kunci:** literasi keluarga, satu rumah satu buku, pengabdian masyarakat.

---

Submitted: 07 July 2026; Reviewed: 28 July 2026; Accepted: 29 July 2026  
DOI: 10.46368/dpkm.v6i3.5334

---

## One House One Book Movement: Revitalizing Family Literacy in Sei Bambi Village

### Abstract

*Low family literacy in Sei Bambi Village is a major problem that has an impact on low reading interest and a lack of reading materials at home. This community service activity aims to revitalize family literacy through the "One House, One Book" program using observation, interviews, literacy education, and guided reading methods. Data was obtained from direct observation of the community's reading habits and the level of family involvement in literacy activities. The results of the activity showed an increase in community awareness of the importance of a reading culture, increased parental involvement in accompanying children, and an increase in reading activities at home. This program has proven to be effective in helping families create a literate environment, strengthen reading habits, and improve children's basic literacy skills in Sei Bambi Village.*

**Keywords:** family literacy, reading culture, one house one book, community service.

### Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu sebagai sarana untuk memperoleh, memahami, mengelola, menggunakan, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Kegiatan membaca dan menulis memungkinkan seseorang memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan kualitas diri. Menurut Sulzby (1986), literasi merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sesuai dengan tujuan komunikasi. Sementara itu, UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis yang menjadi dasar bagi seseorang untuk memperoleh, memahami, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi

---

\*Corresponding Author: Rizki Amelia Br.S., rizkiameliasitepu@gmail.com, STKIP Budidaya Binjai. Indonesia.

tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan berkomunikasi dan mengolah informasi secara efektif (Luqman, 2026). Dalam konteks keluarga, literasi merupakan fondasi utama pembentukan budaya belajar anak.

Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama yang menentukan terbentuknya kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, serta minat belajar anak sejak usia dini. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan, membiasakan kegiatan membaca bersama, dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung literasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program literasi keluarga mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Haerul et al. (2024) melalui program pembinaan literasi keluarga di Kota Ternate menemukan bahwa pendampingan kepada keluarga dapat memperkuat budaya membaca dan memberdayakan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Selain itu, Jufriadi et al. (2024) membuktikan bahwa revitalisasi taman baca masyarakat dapat meningkatkan minat baca melalui penyediaan sarana literasi dan pendampingan pengelolaan taman baca.

Literasi merupakan kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks, sekaligus kemampuan menyaring dan mengolah informasi agar bermanfaat bagi manusia (Nurhasanah dalam Yunita. N & Apliriyana. S, 2022). Hakikat literasi juga mengacu pada kemampuan membaca, mengetik, dan menyiapkan data yang didukung oleh kemampuan memahami bacaan, menulis, serta keterampilan berpikir. Jufriandi et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas literasi masyarakat dapat dilakukan melalui pembiasaan berinteraksi dengan bahan bacaan setiap hari, penumbuhan semangat membaca, peningkatan keterampilan membaca, serta penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti buku keterampilan, berkebun, memasak, dan berbagai buku edukatif lainnya. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kebiasaan belajar anak sejak usia dini. Orang tua yang menyediakan bahan bacaan serta mendampingi anak dalam kegiatan membaca akan membantu tumbuhnya minat baca dan kemampuan literasi anak. Penguatan literasi keluarga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Rendahnya tingkat literasi keluarga memberikan dampak terhadap perkembangan anak maupun kehidupan sosial masyarakat. Anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan budaya membaca yang rendah cenderung kurang terbiasa berpikir kritis, kurang mampu memahami informasi secara mendalam, serta lebih rentan terhadap pengaruh negatif, khususnya dari media digital yang tidak terkontrol. Kondisi tersebut juga terjadi di Desa Sei Bambi. Sebagian besar keluarga belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Sebagian besar rumah tangga juga belum memiliki koleksi buku yang memadai sebagai sumber belajar bagi anak maupun anggota keluarga lainnya sehingga kesempatan untuk membangun budaya membaca masih sangat terbatas.

Media hufecs.id melaporkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001%, yang berarti dari setiap 1.000 penduduk Indonesia hanya satu orang yang memiliki minat membaca. Hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi terendah dan menempati peringkat ke-62 dari 70 negara peserta (Umisilvy, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi masih

memerlukan perhatian dari berbagai pihak, terutama keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Gerakan Satu Rumah Satu Buku menjadi salah satu upaya revitalisasi literasi keluarga di Desa Sei Bambi. Ginting, S. U. dan Sadikin, M. A. (2018) menjelaskan bahwa ruang lingkup permasalahan perlu diarahkan pada satu fokus agar penyelesaiannya berlangsung secara efektif. Gerakan literasi keluarga tersebut merupakan inisiatif strategis untuk membangun tradisi membaca di lingkungan rumah sekaligus memperkuat kebiasaan literasi lintas generasi. Keluarga menjadi fondasi utama pembentukan budaya literasi karena merupakan lingkungan pertama tempat anak mengenal buku, berinteraksi dengan bacaan, serta mengembangkan kemampuan literasi sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program literasi keluarga mampu meningkatkan minat baca anak apabila orang tua aktif membacakan cerita, menyediakan bahan bacaan, membangun pojok baca di rumah, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca bersama. Gerakan literasi keluarga juga berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya karena keluarga menjadi media utama untuk mentransmisikan nilai budaya melalui bacaan dan interaksi sehari-hari.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan hasil penelitian untuk membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan. Perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan tersebut. Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan kegiatan ilmiah yang dirancang untuk memberikan solusi terhadap berbagai persoalan nyata melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mampu menghadapi tantangan di bidang pendidikan, sosial, budaya, maupun ekonomi secara mandiri. Gerakan Satu Rumah Satu Buku menjadi salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Program literasi berbasis keluarga tersebut bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca melalui penyediaan minimal satu buku di setiap rumah sebagai media bacaan bersama bagi seluruh anggota keluarga. Keberadaan buku di rumah tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi simbol komitmen keluarga dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Interaksi membaca antara orang tua dan anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa, peningkatan minat baca, serta kemampuan berpikir anak. Anak yang terbiasa melihat orang tua membaca atau mengikuti kegiatan membaca bersama cenderung meniru kebiasaan tersebut sehingga budaya membaca dapat tumbuh secara alami di lingkungan keluarga. Gerakan tersebut juga memiliki nilai sosial karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mempererat hubungan emosional antar anggota keluarga, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan masyarakat. Penyediaan buku di rumah menjadi salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap penggunaan gawai dan konsumsi konten digital yang kurang mendidik.

Tim pengabdian melaksanakan observasi dan analisis situasi di Desa Sei Bambi, Kecamatan Sei Bambi, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi literasi keluarga. Observasi bertujuan mengetahui kebiasaan membaca masyarakat, ketersediaan bahan bacaan di rumah, serta pola interaksi keluarga dalam kegiatan literasi. Hasil observasi

menjadi dasar dalam penyusunan program kerja pengabdian masyarakat sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Sei Bamban memiliki masyarakat dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, terutama berasal dari suku Jawa dan Batak. Masyarakat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama, sedangkan bahasa daerah masih digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Keberagaman budaya tersebut memberikan potensi yang besar untuk membangun tradisi literasi keluarga. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca masyarakat masih relatif rendah. Sebagian besar rumah tangga belum memiliki koleksi buku sebagai sumber pengetahuan. Keterbatasan fasilitas literasi keluarga serta rendahnya pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca menjadi permasalahan utama yang menghambat tumbuhnya budaya literasi di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan Gerakan Satu Rumah Satu Buku diharapkan mampu menumbuhkan kembali budaya literasi keluarga di Desa Sei Bamban secara berkelanjutan. Literasi keluarga tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi juga mempererat hubungan emosional antaranggota keluarga melalui kegiatan membaca bersama serta menanamkan berbagai nilai positif. Program tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menghadirkan minimal satu buku di setiap rumah sebagai langkah awal membangun kebiasaan membaca. Revitalisasi literasi keluarga melalui gerakan tersebut juga menjadi bentuk kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter, serta penguatan budaya literasi yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilatarbelakangi oleh rendahnya budaya literasi keluarga, terbatasnya ketersediaan bahan bacaan di rumah, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca. Kegiatan tersebut bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya budaya literasi keluarga, merumuskan strategi yang efektif melalui Gerakan Satu Rumah Satu Buku untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi, serta menganalisis dampak pelaksanaan program terhadap peningkatan literasi keluarga di Desa Sei Bamban. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya budaya membaca dalam keluarga, memperkuat interaksi edukatif antara orang tua dan anak melalui kegiatan membaca bersama, meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi generasi muda, dan mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan gawai maupun konsumsi konten digital yang kurang edukatif. Sasaran kegiatan meliputi keluarga di Desa Sei Bamban sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan budaya literasi, anak-anak usia sekolah sebagai generasi penerus yang memerlukan stimulus literasi sejak dini, serta tokoh masyarakat dan pendidik sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan program sehingga upaya revitalisasi literasi keluarga dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara lebih efektif.

## Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *Gerakan Satu Rumah Satu Buku: Revitalisasi Literasi Keluarga di Desa Sei Bamban* menggunakan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kondisi literasi keluarga sebagai dasar penyusunan program. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema

Gerakan Satu Rumah Satu Buku: Revitalisasi Literasi Keluarga di Desa Sei Bambi menggunakan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam seluruh tahapan pelaksanaan program. Sasaran kegiatan terdiri atas 5 keluarga dan 12 anak usia sekolah, sehingga jumlah peserta yang terlibat sebanyak 17 orang. Kegiatan dilaksanakan pada 9-26 November 2025 dengan frekuensi 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap pertemuan berlangsung selama  $\pm 2$  jam, yang disesuaikan dengan jadwal dan ketersediaan peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi untuk mengidentifikasi kondisi literasi keluarga sebagai dasar penyusunan program. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan materi, koordinasi dengan perangkat desa, serta penyediaan bahan bacaan.

Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi pentingnya literasi keluarga, pembagian buku kepada setiap keluarga, pendampingan membaca bersama anak, serta edukasi kepada orang tua mengenai strategi membangun budaya membaca di lingkungan keluarga. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan diskusi dengan peserta untuk mengetahui tingkat partisipasi, perubahan kebiasaan membaca anak, serta efektivitas program dalam meningkatkan budaya literasi keluarga di Desa Sei Bambi.. Kemendikbud (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan tujuan dan persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi, pembagian buku, dan pendampingan membaca bersama, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui pemantauan perubahan kebiasaan membaca serta keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program juga menerapkan teknik penyelesaian masalah secara sistematis. Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa penyelesaian masalah dilakukan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi masalah, evaluasi alternatif solusi, pengambilan keputusan, implementasi solusi, dan evaluasi hasil. Tahap identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi masyarakat sehingga diperoleh informasi mengenai rendahnya minat baca keluarga, terbatasnya koleksi buku di rumah, rendahnya pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca, serta tingginya penggunaan gawai pada anak. Tahap evaluasi alternatif solusi dilakukan dengan merumuskan berbagai strategi, antara lain penyediaan bahan bacaan keluarga, sosialisasi budaya literasi, pendampingan membaca bersama, penyusunan jadwal membaca keluarga, serta pelibatan tokoh masyarakat dalam mendukung program literasi.

Tahap pengambilan keputusan menghasilkan kesepakatan bahwa pendekatan berbasis keluarga melalui Gerakan Satu Rumah Satu Buku merupakan strategi yang paling

sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Sei Bambi. Tahap implementasi dilakukan melalui pembagian buku kepada setiap keluarga, pendampingan membaca bersama, pelatihan sederhana kepada orang tua mengenai pentingnya literasi, serta pembentukan pojok baca keluarga. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui kunjungan ke rumah peserta dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu (1) lembar observasi minat baca anak, (2) lembar wawancara kepada orang tua, (3) daftar cek (checklist) kegiatan membaca keluarga, dan (4) dokumentasi kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk menilai frekuensi membaca, antusiasme anak saat membaca, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan kebiasaan membaca di rumah, sedangkan checklist digunakan untuk mencatat konsistensi pelaksanaan kegiatan membaca bersama selama program berlangsung. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi efektivitas program.

Keberhasilan program diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat, menambah frekuensi kegiatan membaca di lingkungan keluarga, memperkuat interaksi edukatif antara orang tua dan anak, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di Desa Sei Bambi. Program ini juga diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| <b>Tahapan</b> | <b>Uraian Kegiatan</b>                                                                                                                                   |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi      | Mengidentifikasi kondisi awal literasi keluarga, kebiasaan membaca, ketersediaan bahan bacaan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.                |
| Perencanaan    | Menyusun tujuan kegiatan, materi sosialisasi, media pembelajaran, jadwal kegiatan, dan kebutuhan buku bacaan.                                            |
| Pelaksanaan    | Melaksanakan sosialisasi literasi keluarga, mendistribusikan buku bacaan, mendampingi kegiatan membaca bersama, dan memberikan edukasi kepada orang tua. |
| Monitoring     | Memantau pelaksanaan kegiatan membaca keluarga melalui kunjungan dan pendampingan secara berkala.                                                        |
| Evaluasi       | Menilai perubahan minat baca, keterlibatan keluarga, serta efektivitas pelaksanaan program sebagai dasar penyempurnaan kegiatan berikutnya.              |

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui *Gerakan Satu Rumah Satu Buku: Revitalisasi Literasi Keluarga di Desa Sei Bambi* dilaksanakan melalui penyuluhan kepada masyarakat, pemberian buku dongeng kepada anak-anak, kunjungan dari rumah ke rumah, pendampingan membaca bersama keluarga, serta pemberian motivasi kepada orang tua dan anak agar membiasakan kegiatan membaca di rumah. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan adanya Hasil kegiatan yang diukur melalui observasi langsung selama pelaksanaan pengabdian, wawancara singkat dengan orang tua dan anak setelah kegiatan, serta dokumentasi terhadap partisipasi masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Dari hasil analisis tersebut diketahui adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak, yang ditunjukkan melalui antusiasme mengikuti penyuluhan, penerimaan

program Gerakan Satu Rumah Satu Buku, serta kesediaan orang tua mendampingi anak membaca di rumah., khususnya para orang tua, mengenai pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam menumbuhkan minat baca anak. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan, penerimaan buku dongeng, serta kesediaan orang tua mendampingi anak membaca sebagai bagian dari penerapan Gerakan Satu Rumah Satu Buku.



**Gambar 1.** Penyuluhan Gerakan Satu Rumah Satu Buku dan pemberian buku dongeng kepada anak-anak Desa Sei Bambi.

Peningkatan kesadaran tersebut terjadi karena kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diikuti dengan pendampingan secara langsung kepada keluarga. Mahasiswa mengunjungi rumah-rumah warga untuk memastikan buku dongeng yang telah dibagikan dimanfaatkan sebagai bahan bacaan di rumah. Pada saat kunjungan, mahasiswa memberikan arahan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak membaca, menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, serta memberikan motivasi kepada anak agar menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik karena materi disampaikan melalui praktik langsung sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.



**Gambar 2.** Kunjungan dari rumah ke rumah dan pendampingan orang tua dalam membimbing anak membaca buku dongeng.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa penyediaan buku dongeng kepada setiap keluarga mampu menjadi stimulus awal dalam membangun budaya literasi di lingkungan rumah. Keberadaan buku memberikan kesempatan kepada orang tua dan anak untuk membaca bersama, berdiskusi mengenai isi cerita, serta mempererat interaksi dalam

keluarga. Pendampingan yang dilakukan selama kunjungan rumah menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan ketertarikan terhadap buku dongeng yang diberikan, sedangkan orang tua mulai menyadari pentingnya menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak membaca. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang disertai pendampingan mampu meningkatkan motivasi membaca dan memperkuat peran keluarga dalam pembentukan budaya literasi.



**Gambar 3.** Pendampingan membaca bersama keluarga serta pemberian motivasi kepada anak untuk membiasakan kegiatan membaca di rumah.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan konsep literasi keluarga yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta minat baca anak. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan membaca bersama dan keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap meningkatnya minat baca anak serta terbentuknya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan Jannatania dan Kusumajati (2026) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga melalui kegiatan pendampingan mampu meningkatkan kesadaran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan berbagai program literasi yang dilaksanakan di masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya budaya literasi keluarga di Desa Sei Bamban mulai memperoleh solusi melalui pelaksanaan Gerakan Satu Rumah Satu Buku. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya literasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui penyediaan buku bacaan, pendampingan membaca bersama keluarga, serta kunjungan langsung ke rumah-rumah warga sebagai bentuk penguatan implementasi program secara berkelanjutan.

## Simpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui *Gerakan Satu Rumah Satu Buku: Revitalisasi Literasi Keluarga di Desa Sei Bamban* berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membangun budaya literasi keluarga. Temuan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan, pemberian buku dongeng kepada anak-anak, kunjungan dari rumah ke rumah, serta pendampingan membaca bersama orang tua mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga program dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyediaan bahan bacaan yang disertai motivasi kepada anak untuk gemar membaca menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun budaya literasi di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, Gerakan Satu Rumah Satu Buku memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas literasi dan pendidikan keluarga di Desa Sei Bambi.

### Daftar Pustaka

- Amaniyah, F., Rahman, A. C., & Zakaria, O. I. (2024). *Efektivitas Program Literasi Keluarga dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik.
- Irna, I. (2019). *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*. Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan.
- Azizah, I. N., & Nalole, S. R. (2023). *Membangun Budaya Membaca dari Rumah Sejak Dini: Studi tentang Ruang, Koleksi, dan Aktivitas*. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi.
- Ifina Trimuliana, N. B., & Awaliyah, R. (2022). *Penguatan Literasi Keluarga di Kecamatan Curug, Tangerang Banten*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains, 2(1).
- Riyadi, T. (2023). *Peran Gerakan Literasi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Firdausi, N., & Indahyani, S. (2023). *Penerapan Program One Day One Book Dalam Meningkatkan Literasi Anak di RA Al-Falah Tuban*. AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Coriyati, D. (2023). *Pentingnya Pembiasaan Aktivitas Literasi di Lingkungan Keluarga*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. U. (2024). *Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Sekolah melalui Gerakan Literasi Rumah Baca di Dusun Sentono*. DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement.
- Ginting, S. U., & Sadikini, M. A. (2018). *Analisis Semiotik Pada Pesta Wacana Perkawinan Adat Karo Langkat*. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 15(2).
- Hapsari, D. P., & Hidayati, N. (2021). *Peran Literasi Keluarga dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 45–57.
- Jannatania, J., & Kusumajati, H. (2026). *PEMBERDAYAAN IBU POSYANDU SEBAGAI AGEN LITERASI MEDIA ANAK DALAM PENCEGAHAN PHUBBING*. KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 113-119.
- Jariah, N. (2024). *Pembinaan Literasi Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Kasturian Kota Ternate*. TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 25-31.
- Jufriadi, A., Ayu, H. D., Ain, N., & Solikhan, S. (2024). *Revitalisasi taman baca untuk meningkatkan literasi masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 8-13.
- Nawir, M., Idris, H., & Khatimah, H. (2025). *Gerakan Literasi Budaya di Keluarga: Penelitian*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3 (4), 1429-1434.
- Luqman, M. (2026, April 15). 11 pengertian literasi menurut para ahli. Deepublish.
- Rahmawati, S. (2020). *Gerakan Literasi Keluarga dalam Membangun Budaya Membaca di Lingkungan Rumah*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 12–21.

- Sari, M., & Wulandari, D. (2022). *Revitalisasi Literasi Masyarakat melalui Gerakan Sosial Berbasis Keluarga*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(3), 233–241.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-10)*. Bandung: Alfabeta.